

Analisis Pengaruh Implementasi Situs Web SRIKANDI terhadap Peningkatan Literasi Digital Pegawai Menggunakan Metode *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aldi Huseini Milyanto*, Izzatul Umami, Budiman

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

Email: ^{1,*}aldihuseini18@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: izza.tiundar@gmail.com

Abstrak—Transformasi digital dalam pengelolaan arsip merupakan langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas layanan administrasi publik. Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), yaitu platform digital yang berfungsi untuk mengelola arsip dinamis secara elektronik, sistematis, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan aplikasi SRIKANDI terhadap literasi digital pegawai, serta mengidentifikasi peningkatan pemahaman dan keterampilan pegawai setelah penggunaan sistem tersebut. Penelitian juga ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 30 pegawai sebagai responden. Instrumen penelitian berupa tes literasi digital yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan serta penggunaan aplikasi SRIKANDI. Analisis data dilakukan menggunakan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menguji perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 5,8 meningkat menjadi 9,13 pada *post-test*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000601. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi digital pegawai setelah penerapan aplikasi SRIKANDI. Dengan demikian, implementasi aplikasi SRIKANDI terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi digital pegawai. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem kearsipan digital tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan arsip, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia sebagai bagian dari upaya mendukung transformasi digital di lingkungan pemerintahan.

Kata Kunci: Literasi Digital; Srikandi; Arsip Elektronik; *Pre-Test*; *Post-Test*

Abstract—Digital transformation in records management has become a strategic initiative by the government to enhance the effectiveness, efficiency, and quality of public administrative services. One of its implementations is the use of the Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) application, a digital platform designed to manage dynamic records electronically in a structured and integrated manner. This study aims to analyze the effect of SRIKANDI implementation on employees' digital literacy and to examine the improvement in their understanding and skills after using the system. This research employs a quantitative approach with a pre-test and post-test design involving 30 employees as respondents. The research instrument consists of a digital literacy test administered before and after training and the use of the SRIKANDI application. Data were analyzed using a paired sample t-test to determine the significant differences between pre-test and post-test scores. The results indicate that the average pre-test score of 5.8 increased to 9.13 in the post-test, with a significance value of 0.000601. These findings demonstrate a significant improvement in employees' digital literacy after the implementation of the SRIKANDI application. Therefore, the implementation of SRIKANDI has a positive effect on enhancing employees' digital literacy. These findings suggest that the adoption of digital records management systems not only improves archival management efficiency but also contributes to strengthening human resource digital competencies as part of supporting digital transformation in the governmental sector.

Keywords: Digital Transformation; Records Management; Digital Literacy; Srikandi Application; Public Administration

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam tata kelola pemerintahan[1]. Salah satu aspek penting dalam transformasi tersebut adalah pengelolaan kearsipan, mengingat arsip memiliki peran strategis sebagai sumber informasi, alat bukti, serta sarana akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan arsip di instansi pemerintah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan ruang penyimpanan, kesulitan dalam pencarian dokumen, serta rendahnya efisiensi administrasi[2].

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai bagian dari implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan arsip secara digital yang mencakup proses penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip secara terintegrasi[3]. Dengan adanya SRIKANDI, diharapkan tercipta tata kelola arsip yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan era digital [4].

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi aplikasi SRIKANDI tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya tingkat literasi digital pegawai[5]. Literasi digital mencakup kemampuan dalam menggunakan, memahami, serta memanfaatkan teknologi informasi secara tepat dan bertanggung jawab[6]. Rendahnya tingkat literasi digital dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan aplikasi, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya peningkatan kualitas pelayanan publik[7].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi sistem kearsipan digital dan literasi digital dalam mendukung transformasi digital di sektor publik. Penelitian [8] menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi digital di Indonesia. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi sistem digital tertentu dalam lingkungan pemerintahan serta belum mengukur peningkatan literasi digital secara empiris melalui pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya, penelitian mengenai implementasi aplikasi SRIKANDI seperti pada [9] dan [10] menunjukkan bahwa SRIKANDI mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dinamis. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi dan kendala teknis, serta menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga belum mengukur peningkatan kompetensi atau literasi digital pegawai secara terukur.

Penelitian lain [11] menemukan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SRIKANDI. Namun, penelitian ini hanya menguji hubungan antar variabel dan tidak mengkaji perubahan kemampuan pegawai sebelum dan sesudah penggunaan sistem. Selain itu, [12] yang menggunakan kerangka COBIT 5 lebih menekankan pada evaluasi sistem, bukan pada peningkatan kemampuan pengguna.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai SRIKANDI masih didominasi oleh analisis implementasi sistem, efektivitas, serta hubungan antar variabel, sementara penelitian yang mengukur peningkatan literasi digital pegawai secara langsung melalui pendekatan eksperimen masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji pengaruh implementasi aplikasi SRIKANDI terhadap peningkatan literasi digital pegawai secara empiris menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengukur secara langsung perubahan kemampuan digital pegawai sebelum dan sesudah pelatihan serta penggunaan aplikasi SRIKANDI.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi aplikasi SRIKANDI terhadap literasi digital pegawai serta mengukur peningkatan kemampuan pegawai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan transformasi digital, khususnya dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan pemerintahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *one group pre-test and post-test* [13]. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat literasi digital pegawai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pelatihan serta implementasi aplikasi SRIKANDI.

2.1 Kajian Pustaka dan Metode Analisis

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan, memahami, serta memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab [14]. Dalam konteks pemerintahan, literasi digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem berbasis elektronik seperti SRIKANDI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*), yang merupakan salah satu teknik statistik inferensial untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang sama dalam waktu yang berbeda. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur perubahan kemampuan responden sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*) [13].

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat literasi digital pegawai sebelum dan sesudah pelatihan serta implementasi aplikasi SRIKANDI. Subjek penelitian adalah pegawai pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Utara yang telah ditunjuk sebagai pengguna aplikasi SRIKANDI, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Adapun kriteria responden meliputi: (1) pegawai aktif yang memiliki akses terhadap aplikasi SRIKANDI, (2) memiliki perangkat komputer atau laptop yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari, serta (3) bersedia mengikuti pelatihan dan rangkaian tes literasi digital.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes literasi digital dalam bentuk kuesioner pilihan ganda dan studi kasus praktis yang disusun berdasarkan indikator literasi digital. Indikator tersebut mencakup: (1) kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi SRIKANDI dan perangkat digital, (2) pemahaman informasi dalam mencari, mengelola, dan memanfaatkan arsip digital, (3) aspek keamanan digital terkait privasi, keamanan data, serta etika penggunaan, dan (4) kreativitas dan kolaborasi dalam memanfaatkan SRIKANDI untuk mendukung efektivitas kerja. Instrumen penelitian telah melalui proses validasi oleh pakar literasi digital dan praktisi kearsipan guna memastikan validitas isi.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan utama. Pertama, *pre-test* dilaksanakan sebelum pelatihan dan implementasi SRIKANDI untuk mengetahui tingkat literasi digital awal pegawai. Kedua, pelatihan dan implementasi aplikasi SRIKANDI yang mencakup pengenalan fitur, simulasi penggunaan, serta praktik langsung dalam pengelolaan arsip dinamis. Ketiga, *post-test* dilakukan setelah pegawai mengikuti pelatihan dan

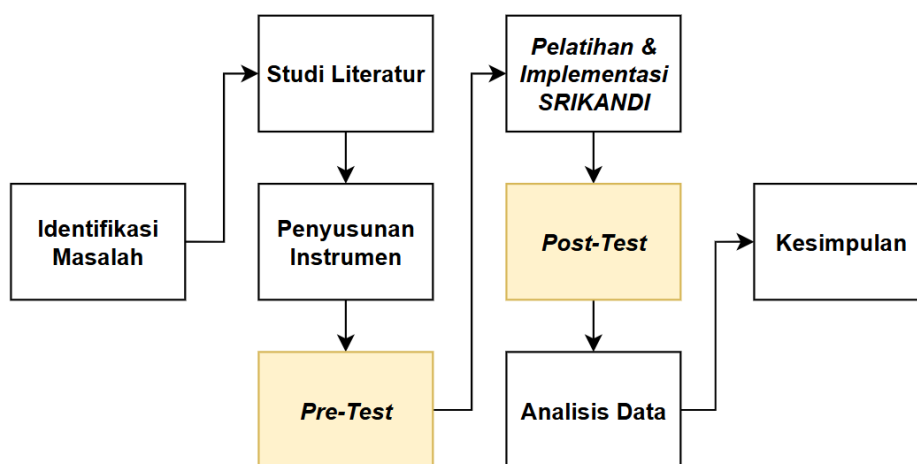
menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam periode tertentu, dengan tujuan mengukur peningkatan literasi digital dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

2.3 Teknik Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor[13]. Sementara itu, uji t berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata skor literasi digital antara *pre-test* dan *post-test*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

2.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis yang dimulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Secara umum, alur penelitian meliputi: identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen, pelaksanaan *pre-test*, pelatihan dan implementasi SRIKANDI, pelaksanaan *post-test*, analisis data, dan penarikan kesimpulan[15]. Diagram alur penelitian (*flowchart*) dapat digambarkan pada Gambar 1, sebagai berikut:



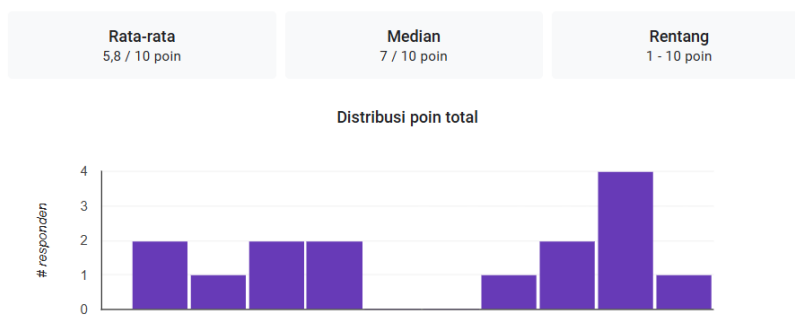
Gambar 1. Diagram Penelitian

Diagram alur penelitian ini menggambarkan tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi masalah sebagai dasar penentuan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah studi literatur untuk memperoleh landasan teori yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian. Setelah instrumen disusun, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat awal literasi digital pegawai. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan implementasi aplikasi SRIKANDI yang bertujuan meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan arsip digital. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan setelah perlakuan diberikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1 Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada pegawai sebelum pelatihan penggunaan aplikasi SRIKANDI, diperoleh rata-rata skor sebesar 5,8 dari total 10 poin, dengan nilai median sebesar 7 serta rentang nilai antara 1 hingga 10.

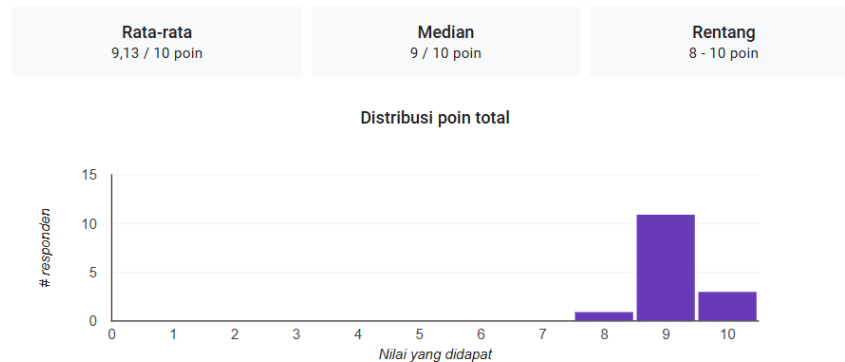


Gambar 1. Hasil *Pre-Test*

Distribusi skor *pre-test* menunjukkan penyebaran nilai yang cukup lebar. Beberapa pegawai memperoleh skor sangat rendah (1–4 poin), sebagian berada di kategori sedang (5–7 poin), dan hanya sedikit yang memperoleh nilai tinggi (8–10 poin). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi digital pegawai dalam penggunaan Srikandi masih terbatas dan belum merata.

3.2 Hasil Post-Test

Setelah diberikan tutorial dan pendampingan mengenai penggunaan aplikasi SRIKANDI, dilakukan *post-test* yang menunjukkan peningkatan hasil, dengan rata-rata skor mencapai 9,13 dari 10 poin, nilai median sebesar 9, serta rentang nilai antara 8 hingga 10.



Gambar 2. Hasil *Post-Test*

Distribusi skor *post-test* memperlihatkan bahwa hampir seluruh pegawai memperoleh nilai tinggi. Konsentrasi skor berada pada rentang 8–10, yang berarti mayoritas pegawai berhasil memahami materi pelatihan dengan baik, meliputi pembuatan naskah dinas, pencarian arsip, disposisi surat, hingga aspek keamanan penggunaan aplikasi.

3.3 Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan median setelah perlakuan, serta penyempitan rentang nilai pada *post-test*.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pegawai

Statistik	Pre-Test	Post-Test	Selisih
Rata-rata	5,8	9,13	+3,33
Median	7	9	+2
Rentang	1–10	8–10	–

3.4 Analisis Statistik

3.4.1 Deskriptif

Pengukuran literasi digital pegawai dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor responden hanya sebesar 5,60 (dari skala maksimum 10 poin). Hal ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan tutorial penggunaan aplikasi Srikandi, tingkat literasi digital pegawai masih berada pada kategori menengah ke bawah.

Treatment 1 (X)	Diff(X - M)	Sq. Diff(X - M) ²
1	-4.80	23.04
1	-4.80	23.04
2	-3.80	14.44
3	-2.80	7.84
3	-2.80	7.84
4	-1.80	3.24
4	-1.80	3.24
7	1.20	1.44
8	2.20	4.84
8	2.20	4.84
9	3.20	10.24
9	3.20	10.24
9	3.20	10.24
9	3.20	10.24
10	4.20	17.64
M: 5.80		SS: 152.40

Gambar 4. *Pre-Test* (T-1)

Sebaliknya, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata skor sebesar **8,87**. Median nilai juga naik dari **7** pada pre-test menjadi **9** pada post-test. Selain itu, rentang nilai pada pre-test adalah **1–10**, sementara pada post-test menjadi lebih sempit, yakni **8–10**. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan tutorial, responden lebih merata memperoleh nilai tinggi, sehingga tingkat pemahaman kolektif meningkat dan lebih seragam.

Treatment 2 (X)	Diff(X - M)	Sq. Diff(X - M) ²
8	-1.13	1.28
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
9	-0.13	0.02
10	0.87	0.75
10	0.87	0.75
10	0.87	0.75
M: 9.13		SS: 3.73

Gambar 5. Post-Test (T-2)

Distribusi skor pada grafik histogram semakin terkonsentrasi di sisi kanan (nilai tinggi), menandakan bahwa sebagian besar pegawai berhasil menguasai keterampilan penggunaan aplikasi Srikandi setelah mendapatkan pembelajaran berbasis tutorial Perubahan skor *pre-test* dan *post-test* ditampilkan.

3.4.2 Deskriptif

Untuk memastikan apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan analisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil pengujian ditampilkan pada Gambar 6.

<u>Difference Scores Calculations</u>
<i>Treatment 1</i>
$N_1: 15$
$df_1 = N - 1 = 15 - 1 = 14$
$M_1: 5.8$
$SS_1: 152.4$
$s^2_1 = SS_1 / (N - 1) = 152.4 / (15 - 1) = 10.89$
<i>Treatment 2</i>
$N_2: 15$
$df_2 = N - 1 = 15 - 1 = 14$
$M_2: 9.13$
$SS_2: 3.73$
$s^2_2 = SS_2 / (N - 1) = 3.73 / (15 - 1) = 0.27$
<u>T-value Calculation</u>
$s^2_p = ((df_1 / (df_1 + df_2)) * s^2_1) + ((df_2 / (df_1 + df_2)) * s^2_2) = ((14 / 28) * 10.89) + ((14 / 28) * 0.27) = 5.58$
$s^2_{M_1} = s^2_p / N_1 = 5.58 / 15 = 0.37$
$s^2_{M_2} = s^2_p / N_2 = 5.58 / 15 = 0.37$
$t = (M_1 - M_2) / \sqrt{(s^2_{M_1} + s^2_{M_2})} = -3.33 / \sqrt{0.74} = -3.87$

Gambar 6. Hasil Kalkulasi Uji-T

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik

Statistik	Pre-Test	Post-Test	Keterangan
Rata-rata (Mean)	5,60	8,87	Naik 58,4%
Median	7	9	Naik 28,6%
Rentang	1–10	8–10	Konsistensi meningkat
<i>t-value</i>	-3,86581	–	–
<i>p-value</i>	0,000601	–	Signifikan ($p < 0,05$)

Hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan $t\text{-value} = -3,86581$ dengan $p\text{-value} = 0,000601$. Karena $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

3.4.3 Interpretasi

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan tutorial penggunaan aplikasi Srikandi secara efektif meningkatkan literasi digital pegawai. Peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung (*hands-on tutorial*) mampu:

- Meningkatkan pemahaman konseptual tentang fungsi dan peran aplikasi Srikandi dalam tata kelola arsip dinamis.
- Meningkatkan keterampilan teknis pegawai dalam mengoperasikan aplikasi, yang tercermin dari semakin sedikitnya variasi skor (rentang sempit).
- Mendorong homogenitas kompetensi antar-pegawai, karena mayoritas peserta mencapai skor yang tinggi setelah tutorial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur mengenai efektivitas pelatihan digital, di mana pembelajaran berbasis praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan hanya melalui teori. Dengan demikian, program tutorial penggunaan aplikasi Srikandi dapat direkomendasikan sebagai model pembinaan literasi digital berkelanjutan di lingkungan instansi pemerintah.

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menegaskan pentingnya pelatihan literasi digital bagi aparatur sipil negara (ASN) dalam menghadapi transformasi digital pemerintahan.

Penelitian [16] tentang efektivitas pelatihan aplikasi e-office menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan pegawai hingga 30% dibandingkan hanya dengan modul tertulis. Hal ini mirip dengan temuan penelitian ini, di mana skor pegawai meningkat secara signifikan setelah diberikan tutorial aplikasi Srikandi.

Selain itu, penelitian [17] mengenai literasi digital pegawai di lingkungan pemerintah daerah mengungkapkan bahwa faktor utama rendahnya pemanfaatan aplikasi digital bukan terletak pada infrastruktur teknologi, tetapi lebih kepada keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan pegawai dalam beradaptasi. Hal ini sesuai dengan kondisi awal penelitian ini, di mana hasil pre-test menunjukkan distribusi nilai yang menyebar lebar dan masih ada pegawai dengan skor sangat rendah.

Hasil penelitian ini juga mendukung kajian [18] yang menekankan bahwa literasi digital ASN dapat ditingkatkan melalui kombinasi tutorial interaktif, pendampingan, dan evaluasi berulang. Dengan model tersebut, pegawai bukan hanya paham secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang bisa diaplikasikan langsung di tempat kerja [19]. Pada konteks aplikasi Srikandi, tutorial terbukti efektif karena pegawai langsung mempraktikkan cara membuat naskah dinas, menambahkan lampiran, mencari arsip, hingga melakukan disposisi digital.

Dari sisi kebijakan, temuan ini sejalan dengan arah transformasi digital nasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) [20]. Pemerintah menargetkan birokrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi informasi [21]. Namun, tujuan ini hanya bisa tercapai jika ASN memiliki literasi digital yang memadai. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan intervensi berupa tutorial terarah, pegawai mampu beradaptasi dan meningkatkan keterampilan digital mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris bahwa pelatihan literasi digital efektif meningkatkan keterampilan pegawai, tetapi juga memberikan implikasi kebijakan bahwa kegiatan pelatihan harus menjadi program berkesinambungan. Hal ini penting agar pegawai tidak hanya mampu menggunakan Srikandi pada saat pelatihan, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan tersebut ke dalam rutinitas kerja sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital pegawai dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI pada awalnya masih berada pada tingkat yang relatif rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pre-*

test sebesar 5,60 dari skala maksimum 10. Setelah diberikan tutorial berbasis praktik langsung, terjadi peningkatan signifikan pada hasil *post-test* dengan rata-rata skor mencapai 8,87, serta distribusi nilai yang menjadi lebih konsisten pada rentang 8–10. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = -3,86581$ dengan $p = 0,000601$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, implementasi tutorial penggunaan aplikasi SRIKANDI terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital pegawai. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan serta didukung oleh kebijakan internal dan metode pembelajaran yang variatif, seperti *e-learning* dan media digital interaktif, guna mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan pada instansi lain maupun dengan pendekatan *mixed method* agar dapat menggali aspek kuantitatif dan kualitatif secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital melalui aplikasi SRIKANDI tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi digital sumber daya manusia dalam menghadapi digitalisasi birokrasi.

REFERENCES

- [1] B. A. Hananto And E. Melini, “Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter Dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest Measuring The Level Of Understanding Of Character Design Training With Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest,” *J. Titik Imaji*, Vol. 6, Pp. 91–97, 2023.
- [2] M. I. Wijaya, D. P. Sari, And N. Jarti, “Systematic Literature Review (Slr)- Perkembangan Penelitian E-Government Di Indonesia Dengan Vosviewer,” *J. Sains Dan Teknol.*, Vol. 5, Pp. 391–399, 2025, Doi: 10.47233/Jsit.V5i2.3690.
- [3] M. T. Hidayat And Y. S. Guntur, “Tranformasi Digital Melalui Implementasi E-Government Pada Organisasi Sektor Publik,” *Maj. Ekon. Telaah Manajemen, Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 31, Pp. 123–141, 2025.
- [4] K. Publik, K. Manado, C. M. Siwi, And J. Mantiri, “Analisis Implementasi Kebijakan E-Government Untuk Membangun Kepercayaan Publik Di Pemerintah Kota Manado,” *J. Adm.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 81–85, 2025.
- [5] A. Nurmandi And U. Congge, “Bridging The Digital Divide : Analyzing Public Participation In Indonesia ’ S E-Government Through The E-Participation Index,” *Otoritas J. Ilmu Pemerintahan.*, Vol. 14, No. 2, Pp. 481–498, 2024, Doi: 10.26618/Ojip.V14i2.14435.
- [6] A. Pratiwi, M. E. Rahmawyanet, P. A. W. Putra, And D. I. Sensuse, “Systematic Literature Review On Artificial Inteligence In Indonesia’s Public Sector: Reimagining Digital Government,” *Jitk (Jurnal Ilmu Pengetah. Dan Komputer)*, Vol. 11, Pp. 304–316, 2025, Doi: 10.33480/Jitk.V11i2.6842.
- [7] Ibrohim, “Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Indonesia: Evaluasi Konseptual Terhadap Penerapan E-Government Dan Smart Governance,” *J. Aspirsi*, Vol. 16, Pp. 26–39, 2026.
- [8] G. Ika, S. Winasis, I. Pratiwi, And U. Wildan, “Social Sciences & Humanities Open Strengthening Digital Literacy In Indonesia : Collaboration , Innovation , And Sustainability Education,” *Soc. Sci. Humanit. Open*, Vol. 10, No. May, P. 101100, 2024, Doi: 10.1016/J.Ssaho.2024.101100.
- [9] M. N. Alhadi, P. Studi, A. Publik, F. Ilmu, And I. Politik, “Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Di Arsip Nasional Republik Indonesia,” *Antasena*, Vol. 2, Pp. 167–185, 2024, Doi: 10.61332/Antasena.V2i2.243.
- [10] A. Dinamis, A. Di, D. Kearsipan, D. A. N. Perpustakaan, And K. Kediri, “Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Dalam Pengelolaan Arsip Dinamis Aktif Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Kediri,” *J-Kip*, Vol. 6, No. 1, Pp. 70–77, 2025, Doi: 10.25157/J-Kip.V6i1.16349.
- [11] E. P. Yunita, E. N. Susanti, And F. Hamta, “Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Literasi Digital, Dan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Srikandi Pada Pegawai Pemerintah Kota Batam,” *Manaj. Terap. Dan Keuang.*, Vol. 15, No. 02, Pp. 702–714, 2026, Doi: 10.22437/Jmk.V15i02.56439.
- [12] A. Rahmad, A. Winarni, M. A. Saidah, And V. Rahayu, “Analisis Efektivitas Website Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Menggunakan Cobit 5 Domain Dss Dan Mea (Studi Kasus : Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau),” *Penelit. Dan Pengemb. Teknol. Inf. Dan Komun.*, Vol. 13, Pp. 91–104, 2024, Doi: 10.58761/Jurtikstmikbandung.V13.I2.91104.
- [13] M. Xu, D. Fralick, J. Z. Zheng, B. Wang, X. M. Tu, And C. Feng, “The Differences And Similarities Between Two-Sample T -Test And Paired T -Test,” *Shanghai Arch. Psychiatry*, Vol. 29, No. 3, Pp. 184–188, 2017, Doi: 10.11919/J.Issn.1002-0829.217070.
- [14] L. M. Hidayat, “Diseminasi Informasi Pemerintah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lombok Timur),” 2023.
- [15] N. Maradona, D. I. Sensuse, J. Haryatmoko, C. Istiani, S. Lusa, And Noegroho, *Literasi Digital Sektor Pemerintahan Kemkominfo Ri*, No. 9. Jakarta: Kemkominfo, 2023.
- [16] S. Syafarudin And A. Haris, “Digital Transformation In Public Services: A Study Of E-Government Implementation In Indonesia,” *Int. J. Law Soc.*, Vol. 2, Pp. 169–179, 2025, Doi: 10.62951/Ijls.V2i4.797.
- [17] A. N. B, N. Lestari, And N. Hartaman, “Reconstruction Of Government Apparatus Through Digital Literacy E-Government Stages: Case Study Of Maros Regency Government,” *J. Ilmu Pemerintah. Widya Praja*, Vol. 51, Pp. 183–192, 2025, Doi: 10.33701/Jipwp.V51i2.5265.
- [18] A. Saptawan And T. Baharuddin, “Empowering Digital Citizenship In Indonesia : Navigating Urgent Digital Literacy Challenges For Effective Digital Governance,” *J. Gov. Public Policy*, Vol. 11, No. 2, Pp. 142–155, 2024, Doi: 10.18196/Jgpp.V11i2.19258.
- [19] A. Nadjib, S. P. Prabujaya, And J. A. Malek, “Jurnal Public Policy Mapping Civil Servants ’ Digital Literacy: A Readiness Model For Indonesia’s E - Government Transformation,” *J. Public Policy*, Vol. 4, Pp. 511–520, 2025, Doi: 10.35308/Jpp.V11i4.11817.
- [20] U. Of O. The Smeru Research Institute, Giz, Dan Blavatnik School Of Government, *Keterampilan Digital Di Sektor Publik Indonesia*, 1st Ed., No. 2. Jakarta: The Smeru Research Institute, 2024.
- [21] E. Sutrisno, M. S. Silitonga, R. R. Yusuf, And A. A. Nugroho, “Digital Divide : How Is Indonesian Public Service Affected ?,” *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, Vol. 10, No. 3, Pp. 454–463, 2024, Doi: 10.29210/020244613.